

PERAN INSTAGRAM PALEMBANG TERKINI DALAM MEMPENGARUHI OPINI PUBLIK TERHADAP ISU SOSIAL LINGKUNGAN DI KOTA PALEMBANG

*Clara Rizky Amelia¹, Shakillah Andyni², Abdurrahman Abdurrahman³

¹Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

²Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

³Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

*Email korespondensi: clararizkyamelia28@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026

Diterima: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstract

This article examines the role of the local Instagram account Palembang Terkini as a contemporary arena for public discourse on social, environmental, and governance issues. Using a literature-based analytical approach, the study explores how digital media once limited to entertainment and personal expression has shifted into a site of civic engagement and agenda construction. The findings show that repeated exposure to curated issues on this account contributes to the internalization of public concerns within the collective mind of citizens, positioning social problems as shared rather than private matters. Interactions in the comment section reveal dialogic dynamics in which the public actively negotiates meaning, demands clarification, corrects narratives, and exerts symbolic pressure on institutions. Furthermore, observable behavioral indicators such as sharing, tagging, and mobilizing discourse demonstrate a transformation from latent audiences into active publics capable of performing social control without physical mobilization. Drawing on Agenda Setting Theory, Dialogic Public Relations Theory, and Situational Theory of Publics, the study concludes that Palembang Terkini functions not merely as a news distributor but as an architect of the digital public sphere that redistributes symbolic power, enables civic oversight, and potentially influences urban policy discourse.

Keywords: *Instagram, Public Opinion, Social Issues, Environment*

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran akun Instagram lokal Palembang Terkini sebagai arena kontemporer wacana publik tentang isu sosial, lingkungan, dan tata kelola. Dengan menggunakan pendekatan analitis berbasis literatur, studi ini mengeksplorasi bagaimana media digital yang dulunya terbatas pada hiburan dan ekspresi pribadi telah bergeser menjadi situs keterlibatan sipil dan konstruksi agenda. Temuan menunjukkan bahwa paparan berulang terhadap isu-isu yang dikuratori dalam hal ini berkontribusi pada internalisasi keprihatinan publik dalam pikiran kolektif warga negara, memposisikan masalah sosial sebagai masalah bersama daripada masalah pribadi. Interaksi di bagian komentar mengungkapkan dinamika dialogis di mana publik secara aktif menegosiasikan makna, menuntut klarifikasi, mengoreksi narasi, dan memberikan tekanan simbolis pada institusi. Selain itu, indikator perilaku yang dapat diamati seperti berbagi, menandai, dan memobilisasi wacana menunjukkan transformasi dari audiens laten menjadi publik aktif yang mampu melakukan kontrol sosial tanpa mobilisasi fisik. Berdasarkan Teori Penetapan Agenda, Teori

Hubungan Masyarakat Dialogis, dan Teori Situasional Publik, penelitian ini menyimpulkan bahwa Palembang Terkini berfungsi tidak hanya sebagai distributor berita tetapi sebagai arsitek ruang publik digital yang mendistribusikan kembali kekuatan simbolis, memungkinkan pengawasan sipil, dan berpotensi mempengaruhi wacana kebijakan perkotaan.

Kata kunci: Instagram, Opini Publik, Isu Sosial, Lingkungan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan struktural terhadap cara manusia bertukar informasi, menyusun realitas sosial, dan mengambil keputusan terkait isu publik. Media sosial bukan lagi sekadar ruang berbagi aktivitas personal, tetapi telah bermetamorfosis menjadi arena produksi wacana, advokasi kebijakan, hingga alat kontrol sosial yang menekan aktor-aktor institusional agar bertindak transparan. Kecepatan penyebaran, sifat partisipatif, dan rendahnya hambatan akses membuat media sosial memiliki daya intervensi yang lebih besar dibandingkan media tradisional yang bersifat hierarkis dan terpusat (Elysia & Junaidi, 2025).

Fenomena meningkatnya ketergantungan publik pada media sosial juga berkaitan dengan perubahan perilaku komunikasi masyarakat modern yang cenderung mencari informasi secara cepat, visual, dan interaktif. Instagram sebagai platform berbasis gambar dan video menjadi medium ideal untuk membentuk persepsi publik karena mampu menggabungkan unsur narasi, estetika, dan emosi dalam satu waktu (Shorihah et al., 2025). Dampak paling nyata dari pola ini adalah bergesernya pusat produksi opini dari lembaga pemberitaan formal ke akun publik digital yang memiliki pengikut dan engagement tinggi. Akun-akun ini sering kali menjadi rujukan utama masyarakat sebelum memperoleh informasi dari sumber lain, bahkan terkadang lebih dipercaya daripada pemberitaan resmi (Rejeki, T., Razzaq, A., & Nugraha, 2024).

Dalam konteks lokal Palembang, akun Instagram Palembang Terkini telah mengambil posisi signifikan sebagai penyampai isu-isu publik yang menyangkut kepentingan masyarakat, mulai dari kriminalitas, pelayanan publik, kebijakan pemerintah, hingga isu sosial-lingkungan. Dua kasus yang diangkat akun ini yakni dugaan korupsi di tubuh PMI Kota Palembang serta dugaan pencemaran Sungai Musi yang dikaitkan dengan aktivitas industri menunjukkan bahwa peran Instagram tidak berhenti pada fungsi informatif. Publik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi, memberi opini, membangun narasi tandingan, bahkan mendesak adanya tindak lanjut dari pihak berwenang. Fenomena ini memiliki implikasi penting (Hamandia et al., 2025). Pertama, media sosial membuka mekanisme kontrol sosial horizontal, di mana warga biasa dapat mengawasi elite politik dan industri tanpa harus melalui kanal formal. Kedua, ruang digital menjadi arena kompetisi narasi antara institusi resmi dengan

opini publik. Ketiga, partisipasi digital memiliki potensi untuk diterjemahkan menjadi tekanan sosial, moral, dan politik yang dapat mendorong perubahan kebijakan, transparansi, atau tuntutan hukum di dunia nyata (Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, 2024).

Dalam perspektif kajian hubungan masyarakat, kondisi ini menandakan pergeseran paradigma dari komunikasi satu arah menuju komunikasi partisipatif yang melibatkan publik sebagai subjek aktif. Media sosial bukan hanya alat penyebaran pesan, tetapi juga instrumen pembentukan opini, legitimasi tindakan, dan mobilisasi kesadaran kolektif (Fakhriah, Nyimas, Abdur Razzaq, 2025). Dengan demikian, menganalisis bagaimana sebuah akun lokal mampu memengaruhi opini publik terhadap isu sosial dan lingkungan bukan sekadar kajian fenomena digital, tetapi juga kajian tentang perubahan pola kuasa dan praktik komunikasi publik di era modern.

Berangkat dari fenomena tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran akun Instagram Palembang Terkini dalam memengaruhi opini publik terhadap isu sosial-lingkungan di Kota Palembang, khususnya pada kasus dugaan korupsi PMI Palembang dan dugaan pencemaran Sungai Musi. Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua pertanyaan pokok, yaitu: (1) bagaimana akun tersebut membingkai dan mendistribusikan informasi terkait isu sosial-lingkungan yang diangkat, dan (2) sejauh mana konten yang disebar dapat memengaruhi opini publik serta membentuk mekanisme kontrol sosial terhadap aktor institusional dalam konteks lokal Palembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi kritis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan hanya mendeskripsikan konten yang disebar, tetapi juga menafsirkan bagaimana media sosial berperan dalam membangun wacana publik dan memproduksi relasi kekuasaan dalam konteks isu sosial di tingkat lokal (Sugiyono, 2019). Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber. Pertama, data primer berupa konten publik yang diposting oleh akun Instagram @instapalembanggram (Palembang Terkini), khususnya unggahan yang berkaitan dengan dua kasus utama: (1) dugaan korupsi dalam tubuh Palang Merah Indonesia (PMI) Palembang, dan (2) isu pencemaran lingkungan Sungai Musi. Pemilihan kedua kasus ini dilakukan secara purposif karena keduanya mewakili isu tata kelola publik dan isu ekologis yang berpotensi memicu respons sosial berbasis media digital. Kedua, data sekunder dikumpulkan berupa dokumen resmi dari pengadilan maupun lembaga lingkungan, serta literatur ilmiah yang relevan mengenai media sosial, agenda setting, aktivisme digital, wacana publik, dan studi kepercayaan terhadap institusi. Data sekunder ini digunakan sebagai rujukan triangulatif untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan primer (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis wacana isi (content/discourse analysis) dengan tiga fokus: (1) pembacaan terhadap konstruksi naratif yang dibangun oleh akun Palembang Terkini, (2) analisis bentuk interaksi publik melalui komentar, mention, dan reshare sebagai indikator partisipasi warga, serta (3) pembacaan implikasi narasi tersebut terhadap pembentukan opini publik dalam ruang digital. Orientasi analisis bersifat kritis, yaitu berupaya mengungkap relasi kuasa, ideologi, legitimasi, serta potensi lahirnya perubahan sosial dari praktik komunikasi digital tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menilai media sosial tidak sekadar sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai arena politik simbolik yang memengaruhi struktur kesadaran publik (Sirajuddin Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian atas konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram Palembang Terkini memperlihatkan bahwa platform ini telah berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemantik percakapan publik mengenai isu-isu sosial dan lingkungan (Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, 2025). Unggahan mengenai kasus dugaan korupsi lembaga kemanusiaan, penyalahgunaan dana publik, serta pencemaran Sungai Musi misalnya, memperoleh respons yang masif melalui komentar, reaksi visual (likes), reposting, serta mention antar pengguna. Tingkat interaksi tersebut menunjukkan bahwa isu yang disebarluaskan berhasil melampaui batas eksposur pasif menjadi isu yang diperbincangkan, dinilai, dan dikonstruksi secara kolektif oleh pengguna Instagram (Holipiah et al., 2024).

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian komentar publik tidak hanya bersifat reaktif emosional, tetapi mulai memasuki ranah argumentatif seperti menyebutkan norma hukum, merujuk pada standar etika institusi, atau menyandingkan kasus dengan peristiwa serupa sebelumnya. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran kritis dan fungsi kontrol sosial digital melalui bahasa publik. Pada beberapa unggahan, diskusi antar pengguna berkembang menjadi wacana kolektif yang tidak hanya menyalahkan aktor tertentu, tetapi juga menuntut reformasi struktural seperti tuntutan transparansi, penegakan hukum, dan audit lembaga (Anggraini et al., 2024).

Tak hanya berdampak pada opini, beberapa unggahan bahkan memicu tindak lanjut di luar dunia digital. Misalnya ketika isu pencemaran sungai memunculkan reaksi dari lembaga lingkungan setempat dan advokasi oleh organisasi masyarakat sipil. Dengan demikian, hasil studi ini menunjukkan bahwa kehadiran akun Palembang Terkini tidak berhenti pada ranah informasi, tetapi menjadi katalis terjadinya mobilisasi opini publik, pembentukan tekanan sosial, serta mendorong munculnya tindakan sosial dan institusional di ranah offline (Meilia, S. A., Ardana, A. F., Razzaq, A., & Nugraha, 2024).

Berdasarkan telaah terhadap unggahan dan interaksi pada akun Instagram Palembang Terkini, ditemukan bahwa akun ini berperan aktif dalam membentuk perhatian dan respons publik terhadap isu sosial dan lingkungan di Kota Palembang. Konten yang mengangkat dugaan korupsi PMI Palembang dan pencemaran Sungai Musi menunjukkan tingkat keterlibatan (engagement) yang tinggi, ditandai dengan banyaknya komentar, tanda suka, serta penyebaran ulang oleh pengguna lain.

Respons publik tidak berhenti pada reaksi emosional, tetapi berkembang menjadi diskusi yang bersifat argumentatif. Sejumlah pengguna mengaitkan isu dengan norma hukum, tanggung jawab institusi, serta dampak sosial yang dirasakan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya dikonsumsi secara pasif, melainkan diproses secara kritis oleh publik digital. Selain itu, beberapa unggahan memicu respons lanjutan di luar platform Instagram, seperti munculnya klarifikasi dari pihak terkait atau meningkatnya perhatian organisasi masyarakat terhadap isu lingkungan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konten yang diproduksi Palembang Terkini memiliki daya dorong untuk membawa isu dari ruang digital ke ranah sosial yang lebih luas. Adapun secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perspektif Agenda Setting

Dalam kerangka Agenda Setting, unggahan akun Palembang Terkini dipahami bukan semata sebagai aktivitas distribusi informasi, tetapi sebagai instrumen pembentuk prioritas perhatian publik terhadap isu-isu tertentu. Ketika akun ini secara berulang menyoroti isu korupsi, banjir, kebakaran lahan, atau pencemaran sungai, maka isu tersebut didorong masuk ke dalam ruang kesadaran kolektif warga. Hal ini menunjukkan pergeseran fungsi media sosial dari aktivitas dokumentasi informal menjadi mekanisme penentu isu apa yang harus diperhatikan, didiskusikan, dan dinilai oleh warga kota (Septiani Putri et al., 2019). Di era digital, agenda tidak lagi dikendalikan hanya oleh redaksi media arus utama, melainkan terdistribusi melalui aktor-aktor digital yang memiliki kredibilitas sosial dan basis audiens luas. Dengan demikian, Palembang Terkini berperan sebagai agen pengalih fokus publik dari isu domestik (privat) menuju isu publik yang memiliki implikasi sosial, moral, dan politik (Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, 2024).

Perspektif Dialogic Public Relations Theory

Interaksi yang terjadi dalam kolom komentar memperlihatkan bahwa relasi antara pengelola akun dan publik tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif. Komentar publik bukan sekadar bentuk reaksi emosional, melainkan turut mengoreksi

informasi, menyodorkan fakta lapangan, menuntut verifikasi, bahkan membangun tekanan moral terhadap pihak terkait. Kondisi ini memperlihatkan berjalannya prinsip komunikasi timbal balik (*two-way symmetrical communication*), yaitu model komunikasi di mana publik memiliki posisi negosiasional yang setara dalam memproduksi makna. Dengan demikian, ruang komentar berfungsi sebagai wadah deliberasi digital, di mana legitimasi isu tidak semata berasal dari unggahan awal, tetapi dibangun ulang melalui kontribusi wacana kolektif warga (Dwi et al., 2024).

Perspektif Situational Theory of Publics

Perubahan dari publik pasif menjadi publik aktif tampak ketika warga merasa memiliki keterlibatan personal terhadap isu yang diunggah. Ketika hambatan partisipasi mengecil misalnya dengan cukup menekan “share”, “comment”, atau “mention” maka tindakan simbolik menjadi mungkin dilakukan oleh massa tanpa memerlukan biaya politik, sosial, maupun struktural. Publik yang semula tidak mengetahui isu menjadi sadar (*problem recognition*), merasa ikut terdampak (*personal involvement*), dan kemudian bertindak karena hambatan aksi rendah (*low constraint*). Pola ini menunjukkan bahwa media sosial telah memecah monopoli partisipasi politik dan advokasi hukum, memungkinkan keterlibatan warga biasa dalam praktik kontrol sosial secara nyata (Adinda Rizky Amalia et al., 2025).

Integrasi Teori dan Implikasi Sosialnya

Jika ketiga perspektif tersebut diintegrasikan, maka dapat dipahami bahwa akun seperti Palembang Terkini bukan hanya alat publikasi, tetapi bagian dari konstruksi ruang publik digital yang memiliki fungsi mengatur wacana, memfasilitasi dialog, dan memobilisasi tindakan sosial. Media sosial dalam konteks ini bertindak sebagai arena tempat kekuasaan simbolik dinegosiasikan ulang sebab opini publik yang terbangun berpotensi menciptakan tekanan terhadap institusi politik, ekonomi, atau hukum. Meski demikian, kekuatan media ini tetap bergantung pada literasi digital pengguna, kontinuitas diskursus yang tercipta, serta kemampuan wacana online berpindah ke ranah aksi nyata seperti laporan hukum, advokasi kebijakan, atau intervensi lingkungan (M. Ramadhani Setiawan, 2024). Dengan kata lain, efektivitas media sosial sebagai instrumen kontrol sosial bukanlah fungsi otomatis dari viralitas, tetapi fungsi dari transformasi wacana digital menjadi konsekuensi sosial yang terukur.

Peran Instagram dalam Pembentukan Agenda Publik Dalam perspektif agenda setting, Palembang Terkini berfungsi sebagai aktor penting dalam menentukan isu apa yang dianggap relevan oleh publik Palembang. Frekuensi unggahan mengenai isu sosial dan lingkungan membuat persoalan tersebut semakin menonjol dalam kesadaran warga.

Isu yang sebelumnya bersifat lokal dan terfragmentasi kemudian terkonsolidasi menjadi topik diskusi bersama.

Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi agenda setting tidak lagi dimonopoli oleh media arus utama. Media sosial, khususnya akun lokal dengan tingkat kepercayaan tinggi, mampu mengarahkan fokus publik terhadap persoalan tertentu tanpa harus memiliki struktur redaksional formal

Dinamika Komunikasi Dialogis di Ruang Digital

Interaksi dalam kolom komentar menunjukkan berlangsungnya komunikasi dua arah antara pengelola akun dan publik, serta antar sesama pengguna. Publik tidak hanya menanggapi isi unggahan, tetapi juga saling menegosiasikan makna, meluruskan informasi, dan memperkuat argumen satu sama lain.

Fenomena ini sejalan dengan Dialogic Public Relations Theory, di mana media sosial berfungsi sebagai ruang dialog yang memungkinkan publik terlibat aktif dalam proses pembentukan makna. Dengan demikian, legitimasi isu tidak hanya berasal dari akun pengunggah, tetapi juga dari partisipasi warganet yang memperkaya narasi (Ursula, 2024).

Perubahan Publik dari Pasif menjadi Aktif

Mengacu pada Situational Theory of Publics, publik yang awalnya tidak terlibat langsung dalam isu sosial-lingkungan mengalami perubahan menjadi publik aktif. Kesadaran terhadap masalah meningkat seiring paparan informasi yang berulang, sementara hambatan untuk bertindak menjadi rendah karena media sosial menyediakan cara partisipasi yang mudah dan cepat (Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, 2024).

Tindakan seperti memberi komentar, membagikan unggahan, atau menandai akun institusi merupakan bentuk partisipasi simbolik yang menunjukkan keterlibatan publik. Aktivitas ini mencerminkan munculnya kontrol sosial digital, di mana masyarakat dapat menyuarakan tuntutan tanpa harus terlibat dalam aksi fisik

Instagram sebagai Ruang Publik Digital Lokal

Secara keseluruhan, Palembang Terkini dapat dipahami sebagai bagian dari ruang publik digital di tingkat lokal. Akun ini mempertemukan berbagai kepentingan, opini, dan pengalaman warga dalam satu arena diskusi terbuka. Meskipun tidak sepenuhnya ideal seperti ruang publik deliberatif klasik, media sosial tetap memberi ruang bagi warga untuk mengawasi, mengkritik, dan memberi tekanan moral terhadap institusi.

Namun, efektivitas ruang publik digital ini tetap bergantung pada literasi digital pengguna dan tanggung jawab etis pengelola akun. Tanpa keduanya, diskursus berpotensi bergeser menjadi opini yang bias atau dangkal (Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, 2025).

Dari beberapa penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa akun Instagram Palembang Terkini berfungsi sebagai aktor strategis dalam konstruksi ruang publik digital lokal melalui integrasi mekanisme agenda setting, dialogic public relations, dan situational theory of publics. Melalui frekuensi dan konsistensi unggahan isu sosial-lingkungan, akun ini mampu mengarahkan prioritas perhatian publik dan mengonsolidasikan persoalan lokal yang terfragmentasi menjadi agenda bersama. Interaksi dialogis di kolom komentar memperlihatkan bahwa pembentukan makna tidak bersifat satu arah, melainkan dinegosiasikan secara kolektif melalui klarifikasi, koreksi, dan tekanan moral warga, sehingga legitimasi isu dibangun secara partisipatif. Pada saat yang sama, rendahnya hambatan partisipasi di media sosial mendorong pergeseran publik dari pasif menjadi aktif melalui tindakan simbolik digital yang mencerminkan bentuk baru kontrol sosial (Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, 2025).

Dengan demikian, Palembang Terkini dapat dipahami sebagai bagian dari arsitektur ruang publik digital yang memungkinkan distribusi kekuasaan simbolik dan tekanan sosial terhadap institusi, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada literasi digital, etika pengelolaan akun, serta kemampuan wacana daring untuk bertransformasi menjadi dampak sosial dan kebijakan yang konkret.

KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa akun media sosial lokal seperti Palembang Terkini telah mengalami pergeseran peran, dari sekadar media distribusi informasi menjadi aktor strategis dalam pembentukan opini publik dan kesadaran kolektif warga kota. Melalui konsistensi unggahan, pemilihan isu, serta intensitas interaksi digital, media ini berfungsi sebagai katalis yang menghubungkan berbagai persoalan publik yang sebelumnya terfragmentasi menjadi isu bersama yang disadari dan diperdebatkan secara kolektif. Temuan kajian literatur dan pembacaan fenomena aktual memperlihatkan bahwa proses tersebut berlangsung melalui tiga mekanisme utama. Pertama, dalam perspektif agenda setting, media sosial memindahkan isu dari ruang privat ke ruang publik sehingga membentuk agenda berpikir masyarakat. Kedua, melalui kerangka dialogic public relations, percakapan dua arah di kolom komentar memungkinkan terjadinya produksi dan negosiasi makna secara dialogis, termasuk klarifikasi, koreksi, dan tekanan moral terhadap aktor sosial. Ketiga, berdasarkan situational theory of publics, partisipasi digital warga menunjukkan pergeseran dari publik laten menjadi publik aktif melalui komentar, berbagi konten, dan ekspresi tuntutan simbolik kepada pemerintah.

Dengan demikian, Palembang Terkini tidak lagi dapat dipahami semata sebagai saluran informasi digital, melainkan sebagai bagian dari arsitektur ruang publik kontemporer yang memungkinkan distribusi kekuasaan simbolik, kontrol sosial warga, dan tekanan kolektif dalam isu-isu pemerintahan kota. Namun, efektivitas peran tersebut tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, keberlanjutan wacana publik, serta kemampuan keterlibatan digital untuk diterjemahkan ke dalam kebijakan, advokasi, atau perubahan perilaku yang konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Rizky Amalia, Aina Fitralisti, Debi Pratama Putri, Resti Yulianti, & Ade Rahmah. (2025). Komunikasi Politik Akun Instagram @raffinagita1717 dalam Branding Personal Prabowo-Gibran di Pemilu 2024. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 52–67. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i1.3909>
- Anggraini, S., Duku, S., & Yahya, A. H. (2024). Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Isu Sosial (Studi Akun Instagram @Palembangsekilasinfo). *Edisi Januari-Maret*, 01(03), 315–317.
- Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Keagamaan Di Media Sosial Pada Remaja. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 396–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172>
- Dwi, A., Syaban Zulfiqar, A., & Zubaidah, S. (2024). Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye Sosial dan Keterlibatan Masyarakat: Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Palembang. *Iapa Proceedings Conference*, April, 278. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1058>
- Elysia, E., & Junaidi, A. (2025). Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Isu Lingkungan. *Prologia*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.24912/pr.v9i1.27668>
- Fakhriah, Nyimas, Abdur Razzaq, A. K. I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–14. https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbi_maret25_1
- Hamandia, M. R., Hertimi, S., & Sabarudin, A. (2025). Peran Media Sosial Instagram dalam Kegiatan Sosialisasi Beasiswa Transmigrasi UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2549>
- Holipiah, N., Hamidah, H., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Komunikasi Humas Polda Sumsel dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Melalui Instagram @polisi_sumsel. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/jbk.v1i3.2488>
- M. Ramadhani Setiawan. (2024). Peran Humas Satpol Pp Kota Palembang Di Media Sosial (Instagram) Untuk Membangun Citra Yang Baik. *Journal Of Social And Political Science*, 1(2), 36–43. <https://doi.org/10.70656/jsaps.v1i2.95>
- Meilia, S. A., Ardana, A. F., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Media Sosial Tiktok: Upaya Menjaga Adab Dalam

- Berkomunikasi. *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 9–17.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta dalam Membentuk Generasi Peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1594–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339>
- Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube “Belajar Islam Pake Logika” Ft Ustadz Felix Siau. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 405–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.173>
- Rejeki, T., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z. *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/komunika.v2i2.1077>
- Septiani Putri, L., Hikmah Purnama, D., & Idi, A. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing Out Di Kota Palembang Fear of Missing Out Lifestyle on Students in Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(2), 129–148.
- Shorih, D., Sunysca, M., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). PENGARUH DESAIN KEMASAN TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA PRODUK EAT SAMBEL. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i1.4912>
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Hamzah Upu (ed.); 1st ed.). Pustaka Ramadhan Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
- Ursula, P. A. (2024). Application of Humanistic Learning Theory in Increasing Student Learning Motivation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(5), 323–334.
- Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, M. (2025). Strategi Tindakan Kekerasan dan Bullying di Sekolah: Bentuk, Pelaku dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(3), 881–885. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.787>